



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN KENDAL
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK MUHAMMADIYAH 3 WELERI

Alamat : Jl. Bahari No. 345 Telp. (0294) 641743 Fax. (0294) 642877 Weleri, Kendal 51355
Email : info@smkmugaweleri.sch.id Website : www.smkmugaweleri.sch.id

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER 3 (GANJIL) TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Bimbingan	Belajar
C	Topik Layanan	Kesulitan Belajar
D	Fungsi Layanan	Pencegahan dan Pengembangan
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat mengatasi kesulitan belajarnya dengan baik.
F	Tujuan Khusus	1. Peserta didik/konseli dapat memerinci gejala kesulitan belajar. (C5) 2. Peserta didik/konseli dapat memperjelas faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. (A4) 3. Peserta didik/konseli dapat menentukan langkah-langkah mengatasi kesulitan belajar. (P5)
G	Sasaran Layanan	KELAS XI TKJ 1 (AW, SM, DK, BT, MSW, PHD, LDK, MNL, DHK).
H	Materi layanan	1. Deskripsi Kesulitan Belajar. 2. Gejala Kesulitan Belajar. 3. Faktor-faktor yang menyebabkan gejala kesulitan belajar. 4. Langkah-langkah mengatasi kesulitan belajar.
I	Waktu	1 X 45 Menit
J	Sumber	1. Mulyadi. 2010. <i>Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus</i> . Nuha Litera. Yogyakarta. 2. Prayitno. <i>Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling</i> . Jakarta: Rineka Cipta. 2007. 3. Tohirin. <i>Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah</i> . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2013. 4. https://globalprestasi.sch.id/gpsblog/8-cara-mengatasi-kesulitan-belajar-siswa-di-sekolah/ . 07 Juni 2021. 5. Murniasih, S. (2021). Peran Konselor Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Problem Based Learning Untuk Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. <i>Jurnal Dedikasi Pendidikan</i> , 5(2), 469– 481.
K	Metode/ Teknik	Model: <i>Problem based learning</i> (<i>Luring</i>)
L	Media/Alat	LKPD, Video, Power Point.

M	Pelaksanaan	Senin, 06 Desember 2021
	1. Tahap Awal/ Pendahuluan	
	a. Pembentukan Kelompok/ Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling. 2) Konselor menjelaskan cara-cara dan azas kegiatan kelompok. 3) Konselor dan Anggota kelompok saling memperkenalkan diri secara terbuka.
	b. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan dan konseling. 2) Tumbuhnya suasana kelompok. 3) Timbulnya minat anggota dalam mengikuti kegiatan kelompok. 4) Tumbuhnya saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu, diantara para anggota. 5) Tumbuhnya suasana bebas dan terbuka. 6) Dimulainya pembahasan tentang sikap dan perasaan dalam kelompok. 7) Permainan pemanasan, untuk meningkatkan semangat dan motivasi. <p>Dalam tahap ini konselor atau pemimpin kelompok melakukan ice breaking dengan permainan periksa kerapihan apakah sudah benar dalam memakai masker dan bebusana.</p>
	c. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<p>Konselor menjelaskan langkah-langkah pokok kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik.</p> <p>PERANAN PEMIMPIN KELOMPOK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan diri secara utuh dan terbuka. 2. Menampilkan penghormatan kepada orang lain, hangat, tulus, bersedia membantu dengan sepenuh hati. 3. Sebagai contoh dan teladan.
	d. Tahap Peralihan/ transisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya. 2. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap untuk menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. 3. Membahas suasana yang terjadi. 4. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. <p>PERANAN PIMPINAN KELOMPOK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. 2. Tidak menggunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaannya . 3. Mendorong dibahasnya suasana perasaan. 4. Membuka diri, sebagai contoh, dan penuh empati.
	2. Tahap inti/ tahap kerja	

<p>Rincian kegiatan layanan, sesuai dengan prosedur teknik/ metode yang digunakan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok mengemukakan masalah atau topik (<i>problem based learning</i>) dengan memutar video. 2. Tanya jawab antar anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah/topik yang dikemukakan pemimpin kelompok. 3. Konselor memimpin kelompok dengan memulai berdoa. Konselor menjelaskan inti permasalahan kasus yang dibahas. 4. Anggota membahas masalah/topik secara mendalam dan tuntas. 5. Kegiatan selingan <p>PERANAN PEMIMPIN KELOMPOK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai pengatur lalu lintas yang sabar dan terbuka 2. Aktif, tetapi tidak banyak bicara 6. Diskusi isi dan refleksi. <p>Melalui diskusi kelompok dan menggunakan LKPD peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi contoh kesulitan belajar dan cara menghindarinya berdasarkan pengalaman sehari-hari. b. Menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar dalam kehidupan sehari-hari. c. Membuat rencana Tindakan untuk mengatasi kesulitan belajarnya. <ol style="list-style-type: none"> 7. Merumuskan tujuan akhir untuk mengatasi kesulitan belajarnya oleh masing-masing anggota kelompok. 8. Secara individual, peserta didik merumuskan komitmen diri untuk mengatasi kesulitan belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.
<p>3. Tahap Penutup</p>	
<p>a. Penyimpulan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. 2. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hal-hal mendalam. 3. Membahas kegiatan lanjutan. 4. Mengemukakan pesan dan harapan. 5. Konselor menyimpulkan dan memberi penguatan atas pengalaman belajar tentang bagaimana cara mengatasi kesulitan belajarnya yang telah diperoleh peserta didik/ konseli dari proses layanan. 6. Kegiatan diakhiri dengan berdoa, dipimpin oleh konselor atau Guru BK. <p>PERANAN PEMIMPIN KELOMPOK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tetap mengusahakan suasana hangat, bebas, dan terbuka. 2. Memberikan pertanyaan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota. 3. Memberikan semangat untuk kegiatan selanjutnya.

		4. Penuh rasa persahabatan dan empati
	b. Merencanakan tindak lanjut.	Konselor menyampaikan rencana tindak lanjut layanan dan memberikan motivasi implementasi pengalaman belajar dalam kehidupan sehari-hari
	c. Mengevaluasi	Konselor mengevaluasi proses dan hasil layanan
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<ul style="list-style-type: none"> a. Konselor mengevaluasi atas proses layanan. b. Guru BK mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan. c. Guru BK mengamati Antusiasme peserta didik dalam creative, comunicatif, dan collaborative.
	d. Evaluasi Hasil	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik/konseli mendapatkan pemahaman baru tentang cara mengatasi kesulitan belajarnya. (Understanding) b. Peserta didik/konseli merasakan perasaan positif tentang cara mengatasi kesulitan belajarnya. (Comfort). c. Merencanakan kegiatan bimbingan kelompok tentang Kesulitan Belajar (Action).

Mengetahui:
Konselor Pamong,

Guru BK/Konselor

Sukati, S.Pd., M.Si. Kons

Tri Wahyuni, S.Pd.

KESULITAN BELAJAR

1. Deskripsi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Dalyono, 1997:229). Menurut Sabri (1995:88) kesulitan belajar yaitu kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. (<http://www.sarjanaku.com/2011/08/pengertian-kesulitanbelajar.html>).

Ada beberapa kasus kesulitan dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Abin Syamsudin M, yaitu : (1) Kasus kesulitan dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar. (2) Kasus kesulitan yang berlatar belakang sikap negatif terhadap guru, pelajaran, dan situasi belajar. (3) Kasus kesulitan dengan latar belakang kebiasaan belajar yang salah. (4) Kasus kesulitan dengan latar belakang ketidakserasian antara kondisi obyektif keragaman pribadinya dengan kondisi obyektif instrumental impuls dan lingkungannya. (<http://www.sarjanaku.com/2011/08/pengertiankesulitan-belajar.html>)

Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Siswa yang mengalami masalah dengan belajarnya biasanya ditandai adanya gejala: (1) prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas; (2) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan; (3) lambat dalam melakukan tugas belajar (Entang, 1983:13). Kesulitan belajar bahkan dapat menyebabkan suatu keadaan yang sulit dan mungkin menimbulkan suatu keputusan sehingga memaksakan seorang siswa untuk berhenti di tengah jalan. Adanya kesulitan belajar pada seorang siswa dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Kesalahan adalah penyimpangan terhadap jawaban yang benar pada suatu butir soal. Ini berarti kesulitan siswa akan dapat dideteksi melalui jawaban-jawaban siswa yang salah dalam mengerjakan suatu soal.

2. Gejala Kesulitan Belajar.

1. Menunjukkan prestasi yang rendah/di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
3. Lambat melaksanakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal latihan.
4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura dusta.
5. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, misalnya mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.

Burton (Abin Syamsuddin. 2003) mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, yang ditunjukkan oleh adanya kegagalan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Menurutnya siswa dikatakan gagal dalam belajar apabila :

1. Dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan materi (*mastery level*) minimal dalam pelajaran tertentu yang telah ditetapkan oleh guru (*criterion reference*).
2. Tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi semestinya, dilihat berdasarkan ukuran tingkat kemampuan, bakat, atau kecerdasan yang dimilikinya. Siswa ini dapat digolongkan ke dalam *under achiever*.
3. Tidak berhasil tingkat penguasaan materi (*mastery level*) yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan tingkat pelajaran berikutnya. Siswa ini dapat digolongkan ke dalam slow learner atau belum matang (*immature*), sehingga harus menjadi pengulang (*repeater*).

3. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar.

Faktor internal siswa yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.

Faktor internal siswa meliputi gangguan atau kurangnya kemampuan psiko fisik siswa, yaitu:

- a. Yang bersifat kognitif antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa.
- b. Bersifat afektif antara lain labilnya emosi dan sikap.
- c. Bersifat psikomotor antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran.

Faktor eksternal siswa yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Faktor eksternal siswa meliputi segala situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, faktor lingkungan ini meliputi:

- a. Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan antara Ayah dengan Ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh atau teman sepermainan yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat belajar yang berkualitas rendah.

4. Langkah-langkah mengatasi kesulitan belajar.

1. Gunakan *prior knowledge*

Prior knowledge dapat diartikan sebagai pengetahuan awal yang sudah dimiliki oleh siswa dari pengalaman atau pengetahuan yang didapat sebelumnya. *Prior knowledge* bisa menjadi sebuah metode pendekatan oleh guru agar dapat mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah. Cara ini sangat bermanfaat sehingga siswa dapat mudah menerima materi baru selanjutnya.

Metode *prior knowledge* dapat didahului dengan mempelajari suatu materi. Sebagai contoh, siswa dapat diberikan tugas untuk membaca lebih dulu materi yang akan disampaikan di pertemuan selanjutnya.

2. Selalu evaluasi

Cara mengatasi kesulitan belajar siswa bisa dilakukan dengan metode evaluasi atau *self-monitoring*. Di sini, guru dapat melihat perkembangan siswanya sekaligus mengambil langkah-langkah yang harus dilakukan kepada siswa tersebut.

Sebagai contoh, guru dapat memberikan kunci jawaban yang benar, ketika siswa telah menyelesaikan suatu tugas. Dari sini, siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dia dalam menyelesaikan tugas dengan melihat jawaban yang benar dan salah. Bagi guru sendiri tentu akan mengetahui seberapa jauh perkembangan kemampuan siswa mengerjakan suatu tugas dan mengetahui konsep-konsep yang masih sulit dipahami dari jawaban yang salah.

3. Hindari Memberikan Tugas Yang Sangat Panjang.

Setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda, seperti halnya dalam kecepatan mengerjakan tugas yang diberikan. Umumnya, kesulitan belajar yang dialami siswa adalah ketidaksanggupan mereka mengerjakan tugas dalam jangka waktu panjang. Oleh karena itu, sebaiknya siswa diberikan tugas yang singkat. Sebagai contoh, guru dapat memberikan tugas yang mudah dengan pertanyaan dan jawaban yang singkat dan bisa langsung memberikan nilai di saat yang sama.

4. Ajak Siswa Aktif Berpartisipasi.

Cara mengatasi kesulitan belajar selanjutnya adalah dengan mengajak siswa lebih aktif dalam pelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan melibatkan siswa berdiskusi saat menerangkan pelajaran. Caranya adalah dengan membiarkan siswa menyampaikan apa saja yang mereka ingin tahu tentang pelajaran tersebut. Metode ini memang membutuhkan kesabaran dan keuletan dari guru.

Sebagai contoh, dapat mengajak siswa supaya mereka mau bertanya. Namun, perlu diingat, guru mesti menghindari sikap marah ataupun menyalahkan secara berlebihan apabila ada pendapat dari mereka yang salah. Sikap tersebut sangat mungkin akan menurunkan mental siswa atau menjadi tidak tertarik dengan pelajaran yang disampaikan.

5. Ajarkan Membuat Catatan.

Membuat catatan atau *mind mapping* bisa menjadi cara mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Terkadang, banyak siswa memang tidak memiliki strategi belajar yang cukup baik sehingga bingung dalam merangkum atau mencerna isi pelajaran. Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh guru adalah mengajarkan mereka membuat catatan. Hal ini dapat memudahkan siswa untuk mempelajari dan mengulang suatu materi.

6. Pendekatan *Personal*.

Menangani kesulitan belajar selanjutnya adalah dengan melakukan pendekatan personal antara guru dan siswa. Pendekatan personal meliputi dialog atau komunikasi langsung dan terbuka antara guru dengan murid. Guru dapat menanyakan banyak hal terkait proses pembelajaran dan apa saja yang menghambat penerimaan materi. Dari sini, guru dapat memberikan solusi penyelesaian masalah kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut.

7. *Reciprocal teaching*.

Reciprocal teaching atau pengajaran resiprokal adalah bentuk dialog interaktif antara guru dan siswa. Cara baru ini bertujuan untuk membangun pemahaman siswa terhadap sebuah materi atau tugas. Siswa dibebaskan menjawab sebuah pertanyaan sesuai yang dia tahu. Pengajaran resiprokal diharapkan dapat meningkatkan kedekatan antara guru dengan siswa.

8. Bentuk kelompok belajar

Menyelesaikan masalah kesulitan belajar bisa dengan cara membentuk kelompok belajar. Guru dapat membentuk sebuah kelompok di dalam kelas untuk menyelesaikan suatu tugas. Selain itu, diusahakan setiap kelompok harus diisi dengan siswa yang tergolong cerdas dan siswa yang kurang mampu menyerap pelajaran dengan baik. Hal ini bertujuan meningkatkan kerjasama siswa, mempengaruhi siswa yang kurang mampu menyerap pelajaran, dan mendorong aktif semua siswa dalam menyelesaikan tugas. Melalui kelompok belajar ini siswa juga mesti dibebaskan menyampaikan materi sesuai dengan pemikiran mereka sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mulyadi. 2010. *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*. Nuha Litera. Yogyakarta.
2. Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
3. Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2013.
4. <https://globalprestasi.sch.id/gpsblog/8-cara-mengatasi-kesulitan-belajar-siswa-di-sekolah/>. 07 Juni 2021.
5. Murniasih, S. (2021). Peran Konselor Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Problem Based Learning Untuk Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 469–481.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Bimbingan dan Konseling

A. Identitas Siswa

Nama siswa :
Kelas :
Hari/tanggal :
Judul materi layanan : Kesulitan Belajar
Tujuan : Peserta didik/konseli dapat mengatasi kesulitan belajarnya dengan baik.
Pemberi materi : Tri Wahyuni (Guru BK)

B. Bahan, alat dan metode

1. Bahan dan alat : Kertas, Bolpoint, LKPD
2. Metode : Luring *Problem based Learning*

C. Kegiatan/ latihan pemahaman peserta didik terhadap materi layanan

Kegiatan Pertemuan 1

1. Bagaimana pemahaman Ananda terhadap konsep Kesulitan Belajar ?

Jawab :
.....
.....

2. Analisis faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi Kesulitan Belajar, jelaskan berdasarkan pengalaman Ananda dalam belajar selama ini?

Jawab :
.....
.....

3. Jabarkan bagaimana ciri-ciri seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar ?

Jawab :
.....
.....

Kegiatan Pertemuan 2

Isilah angket di bawah ini berupa ceklist pada bagian alternatif jawaban yang telah di sediakan.

Keterangan:

Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Angket Kesulitan Belajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya selalu sulit dalam memahami pelajaran.				
2	Saya berusaha mengatasi kesulitan belajar dengan bertanya kepada guru atau teman.				
3	Saya tertarik pada pelajaran hitungan.				
4	Saya tertarik pada pelajaran hafalan atau pemahaman.				
5	Saya tidak tertarik pada pelajaran hitungan.				
6	Orangtua membantu saya jika saya mengalami kesulitan dalam belajar.				
7	Saya menggunakan referensi dari berbagai buku sumber untuk belajar.				
8	Saya bertanya jika ada pelajaran yang kurang dimengerti kepada guru atau teman.				
9	Saya tidak suka bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang kurang paham.				
10	Saya mendapatkan nilai bagus dalam satu bidang mata pelajaran.				

Kegiatan Pertemuan 3

1. Coba Ananda menguraikan hal-hal apa yang dilakukan untuk mengatasi Kesulitan Belajar, berikan dengan contoh?

Jawab

.....
.....
..
.....
..

2. Upaya apa yang Ananda lakukan untuk bisa mengatasi Kesulitan Belajar?

Jawab

.....
.....
..
.....
..

Kesimpulan

1. Buatlah kesimpulan dari materi yang telah Ananda pahami !

.....
.....
.....
.....
.....

INSTRUMEN PENILAIAN HASIL

Kegiatan Pertemuan 4 A. UNDERSTANDING

1. Apa yang dimaksud dengan Kesulitan Belajar, jelaskan !
2. Sebutkan gejala dan faktor-faktor kesulitan belajar !
3. Sebutkan langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan belajar ?

B. COMFORTABLE

Berilah tanda cek (V) pada kolom S (setuju) jika pernyataan sesuai dengan kondisi Anda dan berilah tanda cek (V) pada kolom TS (tidak setuju) jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi Anda.

NO	PERNYATAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
1.	Setelah menerima layanan informasi BK, saya mengerti tentang arti Kesulitan Belajar.		
2.	Setelah menerima layanan informasi BK, saya mengerti tentang gejala dan faktor penyebab Kesulitan Belajar.		
3.	Setelah menerima layanan informasi BK, saya mengerti tentang langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan belajar.		

C. ACTION

Setelah mendapatkan layanan informasi BK tentang Kesulitan Belajar, tulislah kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi Kesulitan Belajar.

Kendal, 05 Oktober 2021

Konselor Pamong,

Guru BK/Konselor

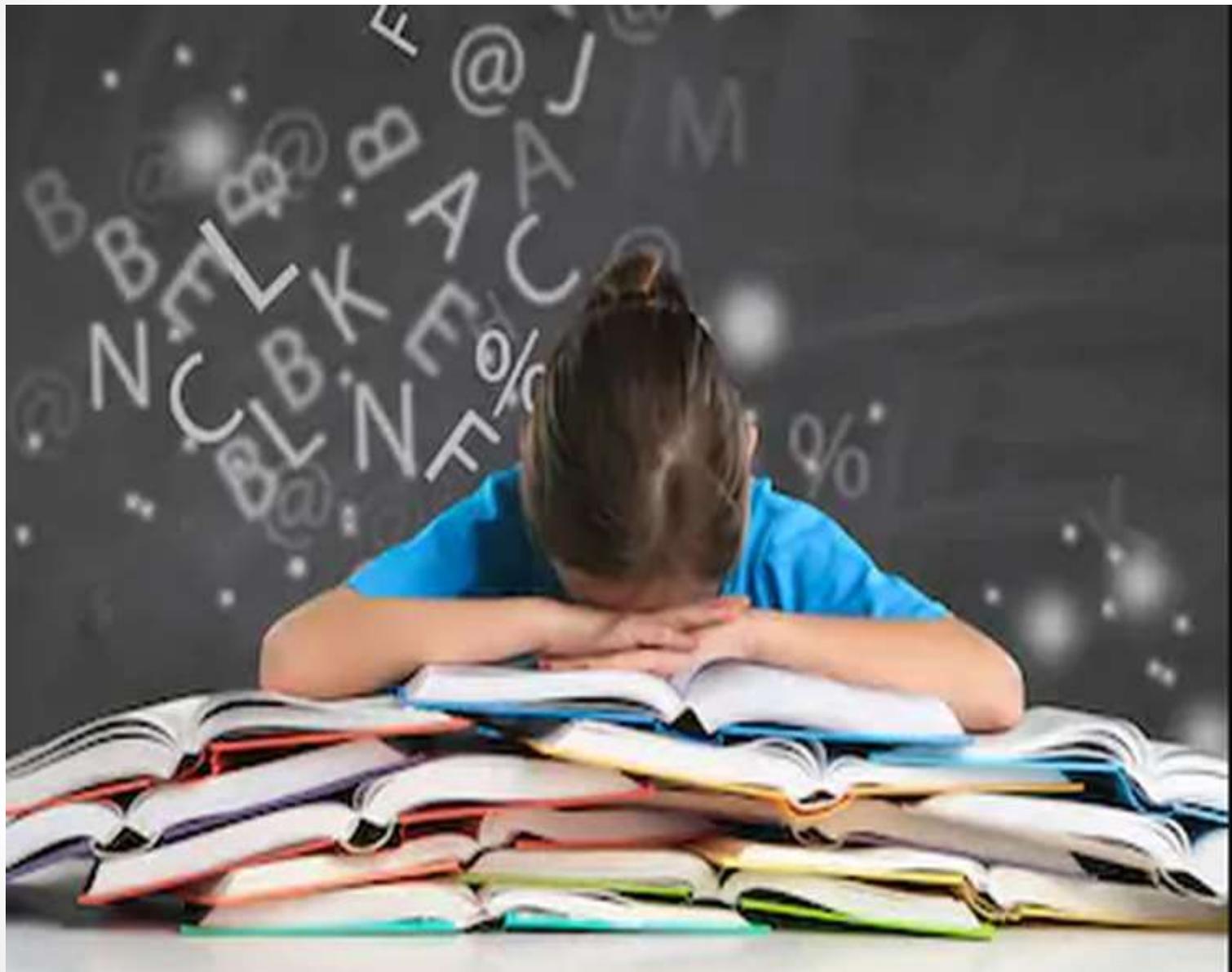
Sukati, S.Pd., M.Si. Kons

Tri Wahyuni, S.Pd.

KESULITAN BELAJAR

OLEH
TRI WAHYUNI, S.Pd.
GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
SMK MUHAMMADIYAH 3 WELERI







1. Gejala Kesulitan Belajar.

- Menunjukkan prestasi yang rendah/di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- Lambat melaksanakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal latihan.
- Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura dusta.
- Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, misalnya mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.



- Burton (Abin Syamsuddin. 2003) mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, yang ditunjukkan oleh adanya kegagalan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Menurutnya siswa dikatakan gagal dalam belajar apabila :
 - Dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan materi (*mastery level*) minimal dalam pelajaran tertentu yang telah ditetapkan oleh guru (*criterion reference*).
 - Tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi semestinya, dilihat berdasarkan ukuran tingkat kemampuan, bakat, atau kecerdasan yang dimilikinya. Siswa ini dapat digolongkan ke dalam *under achiever*.
 - Tidak berhasil tingkat penguasaan materi (*mastery level*) yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan tingkat pelajaran berikutnya. Siswa ini dapat digolongkan ke dalam slow learner atau belum matang (*immature*), sehingga harus menjadi pengulang (*repeater*).



2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar.

- **Faktor internal siswa** yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal siswa meliputi gangguan atau kurangnya kemampuan psiko fisik siswa, yaitu:
 - Yang bersifat kognitif antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa.
 - Bersifat afektif antara lain labilnya emosi dan sikap.
 - Bersifat psikomotor antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran.



- **Faktor eksternal siswa** yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Faktor eksternal siswa meliputi segala situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, faktor lingkungan ini meliputi:
 - Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan antara Ayah dengan Ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
 - Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh atau teman sepermainan yang nakal.
 - Lingkungan sekolah contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat belajar yang berkualitas rendah.



3. Langkah-langkah mengatasi kesulitan belajar.

1. Gunakan *prior knowledge*

- *Prior knowledge* dapat diartikan sebagai pengetahuan awal yang sudah dimiliki oleh siswa dari pengalaman atau pengetahuan yang didapat sebelumnya. *Prior knowledge* bisa menjadi sebuah metode pendekatan oleh guru agar dapat mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah. Cara ini sangat bermanfaat sehingga siswa dapat mudah menerima materi baru selanjutnya.
- Metode *prior knowledge* dapat didahului dengan mempelajari suatu materi. Sebagai contoh, siswa dapat diberikan tugas untuk membaca lebih dulu materi yang akan disampaikan di pertemuan selanjutnya.



2. Selalu evaluasi

- Cara mengatasi kesulitan belajar siswa bisa dilakukan dengan metode evaluasi atau *self-monitoring*. Di sini, guru dapat melihat perkembangan siswanya sekaligus mengambil langkah-langkah yang harus dilakukan kepada siswa tersebut.
- Sebagai contoh, guru dapat memberikan kunci jawaban yang benar, ketika siswa telah menyelesaikan suatu tugas. Dari sini, siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dia dalam menyelesaikan tugas dengan melihat jawaban yang benar dan salah. Bagi guru sendiri tentu akan mengetahui seberapa jauh perkembangan kemampuan siswa mengerjakan suatu tugas dan mengetahui konsep-konsep yang masih sulit dipahami dari jawaban yang salah.



3. Hindari Memberikan Tugas Yang Sangat Panjang.

- Setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda, seperti halnya dalam kecepatan mengerjakan tugas yang diberikan. Umumnya, kesulitan belajar yang dialami siswa adalah ketidaksanggupan mereka mengerjakan tugas dalam jangka waktu panjang. Oleh karena itu, sebaiknya siswa diberikan tugas yang singkat. Sebagai contoh, guru dapat memberikan tugas yang mudah dengan pertanyaan dan jawaban yang singkat dan bisa langsung memberikan nilai di saat yang sama.



4. Ajak Siswa Aktif Berpartisipasi.

- Cara mengatasi kesulitan belajar selanjutnya adalah dengan mengajak siswa lebih aktif dalam pelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan melibatkan siswa berdiskusi saat menerangkan pelajaran. Caranya adalah dengan membiarkan siswa menyampaikan apa saja yang mereka ingin tahu tentang pelajaran tersebut. Metode ini memang membutuhkan kesabaran dan keuletan dari guru.
- Sebagai contoh, dapat mengajak siswa supaya mereka mau bertanya. Namun, perlu diingat, guru mesti menghindari sikap marah ataupun menyalahkan secara berlebihan apabila ada pendapat dari mereka yang salah. Sikap tersebut sangat mungkin akan menurunkan mental siswa atau menjadi tidak tertarik dengan pelajaran yang disampaikan.



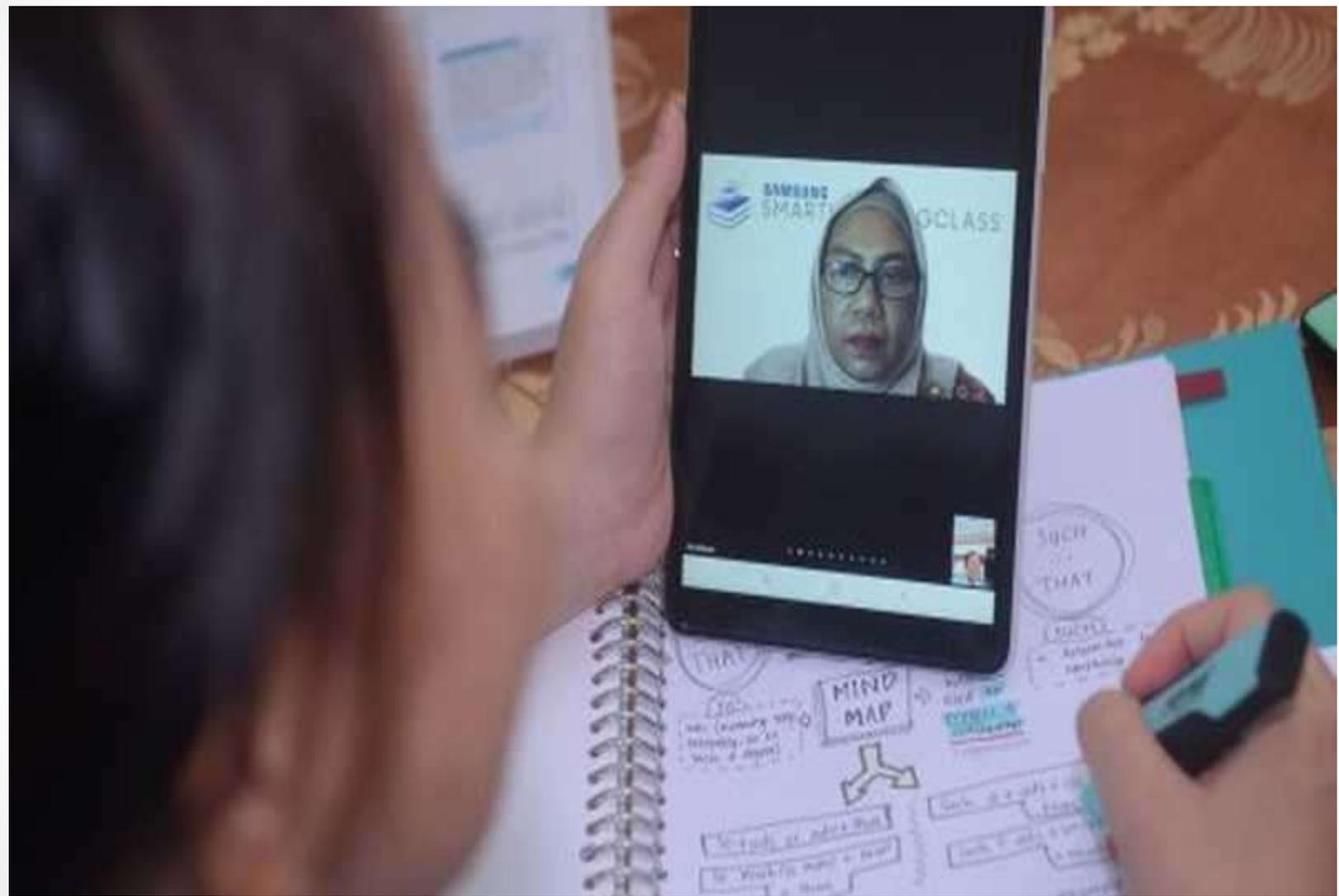
5. Ajarkan Membuat Catatan.

- Membuat catatan atau *mind mapping* bisa menjadi cara mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Terkadang, banyak siswa memang tidak memiliki strategi belajar yang cukup baik sehingga bingung dalam merangkum atau mencerna isi pelajaran. Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh guru adalah mengajarkan mereka membuat catatan. Hal ini dapat memudahkan siswa untuk mempelajari dan mengulang suatu materi.



6. Pendekatan *Personal*.

- Menangani kesulitan belajar selanjutnya adalah dengan melakukan pendekatan personal antara guru dan siswa. Pendekatan personal meliputi dialog atau komunikasi langsung dan terbuka antara guru dengan murid. Guru dapat menanyakan banyak hal terkait proses pembelajaran dan apa saja yang menghambat penerimaan materi. Dari sini, guru dapat memberikan solusi penyelesaian masalah kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut.



7. Reciprocal teaching.

- *Reciprocal teaching* atau pengajaran resiprokal adalah bentuk dialog interaktif antara guru dan siswa. Cara baru ini bertujuan untuk membangun pemahaman siswa terhadap sebuah materi atau tugas. Siswa dibebaskan menjawab sebuah pertanyaan sesuai yang dia tahu. Pengajaran resiprokal diharapkan dapat meningkatkan kedekatan antara guru dengan siswa.



8. Bentuk kelompok belajar

- Menyelesaikan masalah kesulitan belajar bisa dengan cara membentuk kelompok belajar. Guru dapat membentuk sebuah kelompok di dalam kelas untuk menyelesaikan suatu tugas. Selain itu, diusahakan setiap kelompok harus diisi dengan siswa yang tergolong cerdas dan siswa yang kurang mampu menyerap pelajaran dengan baik. Hal ini bertujuan meningkatkan kerjasama siswa, mempengaruhi siswa yang kurang mampu menyerap pelajaran, dan mendorong aktif semua siswa dalam menyelesaikan tugas. Melalui kelompok belajar ini siswa juga mesti dibebaskan menyampaikan materi sesuai dengan pemikiran mereka sehingga tujuan pembelajaran tercapai.



DAFTAR PUSTAKA

- Giri, Putra Isna. Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi. dalam Jurnal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.<http://download.pontalgaruda.org/article.php?article=139234&val=4066&litle=bimbingan%20kelompok%20dengan%20teknik%20role%20playing%20untuk%20meningkatkan%20kemampuan%20komunikasi%20antar%20pribadi%20siswa>. 2017.
- Hasan, M. Learning : A A Role-Playing Role-Playing Approach Approach to to Increase Increase Student Student in-Class Motivation Motivation.” Conference, International, Knowledge Based, and Intelligent Information. 2017.
“ScienceDirect Gamified Gamified Learning :
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.08.017>.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*. Nuha Litera. Yogyakarta.
- Prayitno. Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Tohirin. Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2013.
- <https://globalprestasi.sch.id/gpsblog/8-cara-mengatasi-kesulitan-belajar-siswa-di-sekolah/>. 07 Juni 2021.

**SEKIAN DAN
TERIMA KASIH**